

## **EKRANISASI NOVEL ANKOKU JOSHI KARYA AKIYOSHI RIKAKO KE LIVE ACTION**

**\*Hanifa Muslima<sup>1</sup>, Fenny Febrianty<sup>2</sup>, Pitri Haryanti<sup>3</sup>**

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia  
Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia  
[hanifa.muslima@mail.ugm.ac.id](mailto:hanifa.muslima@mail.ugm.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to identify the impact of the reduction of Sonoko Koga's character in the ecranization from novel Ankoku Joshi by Akiyoshi Rikako to live action Ankoku Joshi by director Saiji Yakumo. The research method used is descriptive analysis method. The results of this study indicate the impact of reducing Sonoko Koga's character in the ecranization on other figures. The conclusions obtained from this study is the shrinkage or reduction of Sonoko Koga's character in ecranization has an impact on the characterization of the characters Takaoka Shiyo and Nitani Mirei in order to complement the role of Sonoko Koga in the story of Ankoku Joshi. The aspirations of the Sonoko Koga character are not varied from other characters because they are considered to have no effect on the content of the live action story of Ankoku Joshi.*

**Keywords:** *Ecranization, Shrinkage or Reduction, Addition, Changes of Variation, Ankoku Joshi*

### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari pengurangan tokoh Sonoko Koga dalam ekranisasi novel Ankoku Joshi karya Akiyoshi Rikako ke live action Ankoku Joshi karya sutradara Saiji Yakumo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dampak pengurangan tokoh Sonoko Koga terhadap tokoh-tokoh lainnya. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah pengurangan karakter Sonoko Koga berdampak pada perubahan pengkarakteran tokoh Takaoka Shiyo dan Nitani Mirei. Perubahan tersebut bertujuan untuk melengkapi peran Sonoko Koga di dalam cerita Ankoku Joshi. Adapun cita-cita dari tokoh Sonoko Koga tidak divariasikan pada tokoh lain adalah karena dianggap tidak berpengaruh terhadap isi cerita live action Ankoku Joshi.*

**Kata Kunci:** *Ekranisasi, Penyusutan, Penambahan, Perubahan Variasi, Ankoku Joshi*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu cara untuk mengapresiasi karya sastra adalah dengan melakukan Ekranisasi karya sastra. Damono (2018: 12), menyatakan bahwa Ekranisasi merupakan istilah yang menunjuk ke alih wahana dari karya sastra ke film. Alih Wahana merupakan bentuk modifikasi dari sebuah karya sastra ke karya sastra yang lain dan merupakan cangkupan utama dari kegiatan Ekranisasi. Eneste (1991: 61-66), menyatakan bahwa proses ekranisasi akan menimbulkan proses penyusutan, penambahan dan perubahan variasi. Dengan kata lain, kita dapat mengapresiasi karya sastra dengan melakukan proses modifikasi satu karya sastra ke bentuk karya sastra lainnya dengan melakukan proses (1)

penyusutan, (2) penambahan, dan (3) perubahan variasi.

Karya sastra yang paling sering mengalami ekranisasi adalah Novel atau *Anime* ke dalam Film atau *Live Action*. Adapun pengertian Novel menurut Tresya (2019: 14) adalah bentuk karya sastra sekaligus fiksi. Sedangkan menurut Dia (2015: 2), novel merupakan kisah atau cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan memiliki unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik. Martono (2016: 87) menjelaskan bahwa unsur intrinsik sebuah novel meliputi tema, tokoh dan dimensi perwatakan, alur, dan latar. Dengan demikian, Novel merupakan fiksi yang berbentuk tulisan terbentuk dari tema, tokoh, alur cerita, dan unsur-unsur intrinsik lainnya. Dia (2015: 2) menjelaskan bahwa di dalam sebuah novel, biasanya si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan si pembaca kepada berbagai macam gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung di dalam novel tersebut. Oleh karena itu, biasanya novel terdiri dari ratusan halaman dan memakan waktu sehari-hari untuk membacanya. Jayanti (2020: 64) mendefinisikan *Live Action* sebagai sebutan untuk film yang dibuat berdasarkan karya sastra yang sudah ada. Melalui *live action*, cerita dalam novel, naskah drama, maupun *manga*, dapat direalisasikan dengan diperankan oleh aktor dan aktris manusia. Ini menjelaskan alasan banyaknya Novel dan *Anime* yang di ekranisasi ke dalam *live action*.

Novel dan *live action* yang akan dibahas dalam karya ini berjudul *Ankoku Joshi*, menceritakan malam *Yami-nabe* anggota klub Sastra dari SMA bergengsi, yang bertujuan untuk mencari tahu siapa pembunuh ketua klub sastra, Shiraishi Itsumi. Novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako dibuat dalam 8 bab. Setiap bab yang ada berisikan cerita dari masing-masing anggota klub sastra mengenai Shiraishi Itsumi untuk mengetahui siapa pembunuh sebenarnya. *Live action Ankoku Joshi* karya Seiji Yakumo menyajikan cerita *Ankoku Joshi* dalam novel berketebalan 294 halaman dengan versi yang dapat dinikmati hanya dalam waktu 106 menit, dengan mengurangi satu tokoh yang bernama Koga Sonoko.

Dari sini, dapat dilihat bahwa ekranisasi membuat penikmat karya sastra dapat menikmati isi cerita dengan waktu yang lebih singkat dan perubahan komponen dalam cerita juga terjadi, dengan isi cerita yang sama. Ini menarik penulis untuk meneliti apa saja perubahan dalam ekranisasi novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako ke *Live Action Ankoku Joshi* karya sutradara Saiji Yakumo, terutama mengenai dampak dari penyusutan tokoh Sonoko Koga.

Sesuai dengan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari pengurangan tokoh Sonoko Koga dalam ekranisasi dari novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako ke *live action Ankoku Joshi* karya sutradara Saiji Yakumo.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan ekranisasi dilakukan oleh Chamalah (2019), yang berjudul "*Ecranization from Novel to Movie Friends but Married by Ayudia Bing Slamet and Dittopercussion*". Hasil penelitiannya menunjukkan berapa jumlah penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi dari ekranisasi dari novel "Teman tapi Menikah" ke dalam bentuk film. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih spesifik ke arah dampak dari ekranisasi dari novel ke dalam *live action*.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang dan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan pada penelitian-penelitian mengenai ekranisasi selanjutnya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Analisis dengan Pendekatan Struktural. Ratna (2004: 53) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang diperoleh melalui gabungan dua metode dengan syarat kedua metode tidak bertentangan. Relevansi prinsip-prinsip antarhubungan dalam analisis karya sastra dengan pendekatan struktural di satu pihak mengarahkan peneliti agar secara terus-menerus memperhatikan setiap unsur sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan unsur-unsur yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti harus memahami teori ekranisasi terlebih dahulu sebelum mampu melakukan penelitian terhadap novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako. Teori ekranisasi akan menjadi landasan untuk meneliti untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari pengurangan tokoh Sonoko Koga dalam ekranisasi dari novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako ke *live action Ankoku Joshi* karya sutradara Saiji Yakumo.

Objek penelitian dalam karya ini meliputi objek material dan objek formal. Objek material berupa novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako dan *Live Action Ankoku Joshi* karya Saiji Yakumo. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah unsur pembentuk novel, dialog, dan cerita yang terkandung di dalam novel maupun *live action Ankoku Joshi*. Sumber datanya sendiri terdiri dari objek penelitian dan berbagai jurnal ilmiah sastra yang sudah terverifikasi universitas nasional maupun internasional.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan human instrument, yaitu penulis sendiri yang berfikir dan membuat analisa berdasarkan data yang ada.

Teknik pengumpulan data menurut Faruk (2012: 24), merupakan seperangkat cara yang merupakan perpanjangan dari indera manusia yang bertujuan untuk mengumpulkan fakta-fakta empirik yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam novel *Ankoku Joshi* adalah teknik membaca dan catat, sedangkan teknik pengumpulan data dalam *live action Ankoku Joshi* dilakukan dengan cara menonton dan mencatat. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis, kemudian dikumpulkan dan dipilih dengan tepat dalam mengembangkan validitas data melalui Teknik triangulasi data. Teknik Triangulasi menurut Moleong dalam Mustikaningtyas (2015: 90) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui apa saja penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi dalam proses ekranisasi novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako dan *Live Action Ankoku Joshi* karya Saiji Yakumo. Setelah diketahui penambahan, penyusutan, dan perubahan variasi yang terjadi, data hasil yang berhubungan dengan penyusutan tokoh Koga Sonoko dalam *live action* akan dibandingkan, sehingga dapat diketahui apa saja dampak dari penyusutan dalam ekranisasi tersebut.

## HASIL

Sesuai dengan permasalahan penelitian, pada bagian ini akan dibahas mengenai ekranisasi dari novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako ke dalam *Live Action Ankoku Joshi* karya sutradara Saiji Yakumo. Teknik pengumpulan data dalam novel *Ankoku Joshi* adalah teknik membaca dan menulis, sedangkan teknik pengumpulan data dalam *live action* dilakukan dengan cara menonton dan mencatat. Semua data penelitian diuraikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

### **Penyusutan**

Proses Penyusutan yang terjadi dalam proses ekranisasi dilakukan untuk membuat karya yang biasanya dinikmati sehari-hari seperti Novel atau *Anime* diubah menjadi karya yang dapat dinikmati selama sembilan puluh atau seratus menit, seperti Film atau *Live Action*. Proses penyusutan dalam Novel ke film dilakukan dengan memotong bagian tertentu pada novel. Biasanya pembuat film / penulis skenario / sutradara telah memilih bagian atau informasi yang dianggap penting untuk ditampilkan. Chamalah (2019) menyebutkan beberapa alasan dilakukan penyusutan: a) Dalam pemilihan peristiwa, terdapat beberapa adegan yang tidak penting untuk ditampilkan sehingga sutradara menghapus beberapa adegan dalam film, b) Dalam pemilihan karakter, jika ada dua karakter yang melakukan hal sama dalam novel akan dihapus di film. Film hanya menampilkan tokoh-tokoh yang dianggap penting karena keterbatasan teknis sehingga hanya tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam alur cerita yang ditampilkan, c) Dari segi latar belakang, biasanya tidak semua setting akan ditampilkan dalam film. Kemungkinan besar jika semua pengaturan ditampilkan maka akan menjadi film yang memiliki durasi lama.

### **Penambahan**

Penambahan yang terjadi dalam proses ekranisasi biasanya dilakukan oleh penulis skenario atau sutradara setelah mereka menafsirkan novel yang akan mereka filmkan sehingga akan ada penambahan di bagian-bagian tertentu. Penambahan dapat terjadi di dalam plot, penokohan, latar, atau suasana. Chamalah (2019) menyatakan, dalam penambahan pada proses ekranisasi tentunya juga memiliki alasan, dan penambahan itu penting jika dilihat dari sudut film selama keseluruhan cerita masih relevan.

### **Perubahan Variasi**

Selain penyusutan dan penambahan, ekranisasi juga memungkinkan terjadinya proses perubahan variasi. Walaupun terdapat perubahan variasi antara novel dan film, tema atau pesan utama dari dalam novel harus tetap tersampaikan setelah menjadi film. Chamalah (2019) menyatakan, perubahan variasi disebabkan karena perbedaan alat yang digunakan dan variasi yang ada terbatas, dan dilakukan agar penonton tidak bosan untuk terus menikmati hingga akhir film.

Di bawah ini adalah Tabel 1, yang berisi hasil penelitian terhadap ekranisasi dari novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako ke *live action* karya Saiji Yakumo.

**Tabel 1. Unsur yang mengalami perubahan dalam ekranisasi novel *Ankoku Joshi* ke *live action* *Ankoku Joshi*.**

Unsur	Aspek		
	Penyusutan	Penambahan	Penambahan Variasi
<b>Alur</b>	1	0	0
<b>Karakter</b>	3	0	1
<b>Latar</b>	13	17	3
<b>Peristiwa</b>	29	17	16
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>34</b>	<b>20</b>

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa penyusutan dalam ekranisasi dari novel ke *live action* *Ankoku Joshi* tercermin pada unsur Alur, Karakter, Latar, dan Peristiwa.

Penambahan ekranisasi dari novel ke live *action Ankoku Joshi* tercermin pada unsur Latar dan Peristiwa. Sedangkan perubahan variasi tercermin dalam unsur Karakter, Latar, dan Peristiwa.

Dari penyusutan yang terjadi, salah satunya adalah penyusutan karakter atau tokoh Sonoko Koga. Dan ini menyebabkan perubahan variasi dari unsur karakter, peristiwa dan peranan beberapa tokoh dalam *live action Ankoku Joshi*.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada tabel 1, dapat dilihat bahwa pengurangan tokoh Sonoko Koga dalam ekranisasi dari novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako ke *Live Action Ankoku Joshi* karya sutradara Seiji Yakumo mempengaruhi penyusutan, penambahan, dan perubahan variasi, antara lain:

### 1) Penyusutan

Seperti yang ditampilkan pada tabel 1, pengurangan tokoh Sonoko Koga dalam ekranisasi tentunya membuat terjadinya penyusutan peristiwa. Beberapaanya seperti yang dibahas di bawah ini.

- a. Peristiwa atau cerita dari Koga Sonoko dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako halaman 149-192 dihapuskan dan tidak ditampilkan di dalam *live action Ankoku Joshi* karya sutradara Seiji Yakumo. Dalam cerita itu, Koga Sonoko digambarkan sebagai seorang anak yang sangat pintar dan ingin menjadi dokter seperti ayahnya yang telah meninggal dunia.

必ず、父のような医師になる。そして、父の死とともに閉鎖となったクリニックを、いたすか私の手で再開する。(Rikako, 2016, p.151)

Kutipan langsung di atas adalah narasi dari Koga Sonoko yang menyatakan pikirannya bahwa Sonoko harus menjadi dokter seperti ayahnya. Kemudian, ia akan membuka kembali klinik yang ditutup karena kematian ayah, dan meneruskannya.

- b. Peristiwa yang terjadi antara Nitani Mirei dan Shiraishi Itsumi dalam novel *Ankoku Joshi* halaman 60 yang sedang bercerita tentang Sonoko Koga yang menjadi selingkuhan ayahnya Shiraishi Itsumi. Peristiwa ini tidak ditayangkan dalam *live action Ankoku Joshi*.

「昨日ね...また園子が、うちに来てみたいなのよ」(Rikako, 2016, p.60)

Kutipan langsung di atas adalah narasi Shiraishi Itsumi saat berdialog dengan Nitani Mirei. Itsumi menceritakan bahwa Koga Sonoko kerap dating ke rumahnya untuk merayu ayahnya. Adegan tersebut otomatis dihilangkan karena adanya pengurangan tokoh Sonoko Koga.

### 2) Penambahan

Seperti yang ditampilkan pada tabel 1, pengurangan tokoh Koga Sonoko dalam ekranisasi tentunya membuat terjadinya penambahan peristiwa.

Akibat dihilangkannya karakter Koga Sonoko, yang menjadi satu-satunya member yang menggunakan parfum *Le Muguet, Guerlain*, ditambahkan satu peristiwa yang terjadi pada tokoh Takaoka Shiyo. Peristiwa ini pula, secara langsung mengubah karakter dari Takaoka Shiyo.

「それにはすすらんの香りがしみ込んでいたの。ゲランのミュゲ-この香水を使っているのは...一人しかいないでしょう?」(Rikako, 2016, p.55)

Kutipan langsung di atas merupakan narasi dari Shiraishi Itsumi yang mengatakan bahwa satu-satunya orang yang menggunakan parfum *Le Muguet, Guerlain* di sekolah

Katolik Santa Maria hanyalah Koga Sonoko. Kemudian cerita di atas dihapuskan, dan diganti dengan peristiwa Takaoka Shiyo yang diberikan parfum tersebut oleh ayahnya Shiraishi Itsumi, yang berlatarkan kantor ayahnya Itsumi. Peristiwa itu digambarkan pada *live action Ankoku Joshi* di menit ke 51:53.

へー。ゲランのミュゲ (Yakumo, 2017, menit ke 51:53):

Kutipan langsung di atas adalah narasi Takaoka Shiyo saat berdialog dengan ayah dari Shiraishi Itsumi. Narasi tersebut diucapkan karena ia menerima parfum dari ayahnya Itsumi di kantor ayahnya Itsumi.

### 3) Perubahan Variasi

Seperti yang ditampilkan pada tabel 1, pengurangan tokoh Koga Sonoko dalam ekranisasi tentunya membuat terjadinya banyak perubahan. Perubahan-perubahan variasi tersebut dijelaskan di bawah ini.

- a. Perubahan variasi pada peran tokoh Takaoka Shiyo menyebabkan penambahan peristiwa. Dalam *live action Ankoku Joshi*, Takaoka Shiyo digambarkan sebagai selingkuhan ayahnya Itsumi dan merupakan satu-satunya orang yang menggunakan parfum *Le Muguet* dari *Guerlain*.

「そう、ゲランのミュゲー。すずらの香りがするでしょう。そして、この香水を使っているのは...」(Yakumo, 2017: menit ke 18:18)

Kutipan langsung di atas merupakan narasi Shiraishi Itsumi saat berdialog dengan Nitani Mirei di taman, saat Itsumi menceritakan bahwa teman satu klubnya menjadi selingkuhan ayahnya. Orang itu adalah Takaoka Shiyo. Namun, pada novel *Ankoku Joshi*, yang menjadi selingkuhan ayah dari Itsumi adalah Koga Sonoko.

「それにはすずらの香りがしみ込んでいたの。ゲランのミュゲーこの香水を使っているのは...一人しかいないでしょう?」(Rikako, 2016, p.55)

Kutipan langsung di atas merupakan narai Shiraishi Itsumi saat berdialog dengan Nitani Mirei. Saat itu, Itsumi menceritakan bahwa ayahnya memiliki selingkuhan, dan ia mencurigai Koga Sonoko sebagai selingkuhan ayahnya, karena satu-satunya orang yang menggunakan parfum *Le Muguet, Guerlain* di sekolah adalah Sonoko.

「昨日ね...また園子が、うちに来てみたいなのよ」(Rikako, 2016, p.60)

Kutipan langsung di atas merupakan narasi Shiraishi Itsumi saat berdialog dengan Nitani Mirei. Itsumi menceritakan bahwa Koga Sonoko dating lagi ke rumahnya untuk menggoda ayahnya.

- b. Perubahan variasi pada karakterisasi tokoh Nitani Mirei, disini merubah jenis pekerjaan paruh waktu yang dilakukan Nitani Mirei.

「スーパーのレジです。母と一緒に」(Rikako, 2016, p.42)

Kutipan langsung di atas adalah narasi Nitani Mirei pada novel *Ankoku Joshi*. Narasi ini diucapkan Mirei saat menceritakan tentang dirinya kepada anggota klub sastra SMA Katolik Santa Maria di malam *Yami-Nabe*. Ia bekerja paruh waktu di supermarket bersama ibunya. Sedangkan, pada *live action Ankoku Joshi*, tidak dijelaskan pekerjaan paruh waktu Nitani Mirei di malam *Yami-Nabe* itu, dan dilakukan perubahan variasi. Ketika Mirei menerima gaji yang sangat besar sebagai guru les privat dari adik Itsumi, ia mengatakan bahwa ia ingin memulai bekerja sebagai sukarelawan di berbagai Rumah Sakit, sebagai bentuk balas budi dari kebaikan Itsumi yang memberikannya pekerjaan paruh waktu dan gaji yang sangat

besar. Dalam novel *Ankoku Joshi*, orang yang menjadi sukarelawan di rumah sakit adalah Koga Sonoko.

私はお年寄り用きやすするボランティアを始めた。(Yakumo, 2017, menit ke 16.00)

Kutipan langsung di atas adalah narasi Nitani mirei dalam *live action Ankoku Joshi*, yang mengatakan bahwa dirinya mulai menjadi sukarelawan untuk orang tua.

- c. Perubahan variasi pada peristiwa tokoh Nitani Mirei akibat pengurangan tokoh Sonoko Koga juga terjadi pada adegan mencuri foto USG kandungan Shiraishi Itsumi.

エコ写真を手に入れることができたのは、病院に伝手のある古賀か、(Rikako, 2016, p.264)

Kutipan langsung di atas adalah narasi Shiraishi Itsumi dalam novel *Ankoku Joshi*, yang menceritakan bahwa orang yang bisa mencuri foto USG di rumah sakit adalah Koga Sonoko. Namun, dalam *live action Ankoku Joshi*, orang yang mencuri foto USG Itsumi adalah Nitani Mirei.

エコ写真を手に入れたのはいろいろな病院に延長交際マクテきて定理していた、二谷美玲。(Yakumo, 2017, menit ke 1:19:12)

Kutipan langsung di atas adalah narasi Shiraishi Itsumi dalam *live action Ankoku Joshi*. Ia menceritakan kepada seluruh anggota klub sastra di malam *Yami-Nabe*, bahwa orang yang mendapat foto USGnya hanya Mirei Nitani, yang bisa masuk berbagai Rumah Sakit dengan kedok menjadi relawan pembantu.

- d. Perubahan variasi akibat pengurangan tokoh Sonoko Koga juga terjadi pada adegan pemberitahuan kandungan Shiraishi Itsumi kepada ayahnya Itsumi.

父に密告するチャンスがあったのは、我が家に出入りしている二谷か古賀、または両方。(Rikako, 2016, p.264)

Kutipan langsung di atas merupakan narasi Shiraishi Itsumi yang dibacakan oleh Sumikawa Sayuri pada malam *Yami-Nabe* pada novel *Ankoku Joshi*. Ia menceritakan bahwa orang yang memberitahu kabar kehamilan kepada ayah Itsumi adalah Sonoko Koga dan Nitani Mirei. Peristiwa ini dalam *live action Ankoku Joshi* divariasikan, sehingga yang dapat memberitahukan kepada Ayah Itsumi hanyalah Takaoka Shiyo seorang.

密告するチャンスがあったのは、学園に初の小説かという立場から、父ともしたし、高岡志夜。(Yakumo, 2017, menit ke 1:19:21)

Kutipan langsung di atas merupakan Narasi Shiraishi Itsumi yang dibacakan oleh Sumikawa Sayuri pada malam *Yami-Nabe*, pada *live action Ankoku Joshi*. Ia menceritakan bahwa yang mempunyai kesempatan untuk memberitahu ayahnya adalah seorang novelis di dan akrab dengan ayahnya, yaitu Takaoka Shiyo.

Dari pembahasan di atas, telah didapatkan tiga (3) poin penting, yaitu: (1) Karakterisasi Takaoka Shiyo divariasikan menjadi selingkuhan dari ayahnya Itsumi untuk menggantikan Sonoko Koga, (2) Karakterisasi Nitani Mirei divariasikan menjadi sukarelawan di berbagai rumah sakit untuk menggantikan pekerjaan paruh waktu Sonoko Koga, dan (3) Cita-cita seorang Sonoko Koga, yaitu menjadi seorang dokter tidak digambarkan kepada tokoh lain. ini dinilai peneliti karena pengurangan cita-cita dari karakter tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap jalan cerita *live action Ankoku Joshi*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, telah didapatkan kesimpulan. Adapun pengaruh dari pengurangan tokoh Koga Sonoko dalam ekranisasi dari novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako ke dalam *live action Ankoku Joshi* karya Saiji Yakumo dapat disimpulkan bahwa pengurangan karakter Koga Sonoko berdampak pada karakterisasi dua orang tokoh tambahan, yaitu tokoh Takaoka Shiyo dan tokoh Nitani Mirei pada *live action Ankoku Joshi*. Perubahan variasi dalam karakterisasi tokoh Takaoka Shiyo dan Nitani Mirei pada *live action Ankoku Joshi* ini bertujuan untuk melengkapi peran dari tokoh Koga Sonoko pada alur cerita di dalam novel *Ankoku Joshi*. Bentuk perubahan ini ditonjolkan pada beberapa perubahan variasi yang terjadi.

Adapun bentuk perubahan variasi yang terjadi, yang berhubungan dengan perubahan karakter Nitani Mirei dan Takaoka Shiyo pada *live action Ankoku Joshi* disebutkan di bawah ini.

- 1) Karakterisasi Takaoka Shiyo, divariasikan menjadi selingkuhan dari Ayahnya Itsumi untuk menggantikan Sonoko Koga.
- 2) Karakterisasi Nitani Mirei, divariasikan menjadi sukarelawan di berbagai rumah sakit untuk menggantikan pekerjaan paruh waktu Sonoko Koga.
- 3) Cita-cita seorang Sonoko Koga, yaitu menjadi seorang dokter tidak digambarkan kepada tokoh lain. Ini dinilai peneliti karena pengurangan cita-cita dari karakter tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap jalan cerita *live action Ankoku Joshi*.

## REFERENSI

- Chamalah, E. dan Arsanti, M. (2019). *Ecranization from Novel to Movie Friends but Married by Ayudia Bing Slamet and Dittopercussion*. International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT), 2(5), 211-219.
- Damono, S.D. (2018). *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Dia, E. E. (2015). *Analisis Bentuk Praanggapan dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala*. Jombang: SASTRANESIA, 3(4).
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jayanti, N. K. T. (2020). *Alih Wahana Manga Ao Haru Ride Karya Sakisaka Io ke Dalam Film Live action Karya Sutradara Miki Takahiro*. Jurnal Sakura: Sastra, Bahasa, Kebudayaan dan Pranata Jepang, 2 (2), 63-73.
- Martono, N., dkk. (2016). *Mekanisme Pertahanan Ego pada Tokoh Transgender dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Suatu Kajian Psikologi Sastra*. Arkhais, 7(2).
- Mustikaningtyas, N. S. (2015). *Analisis Resepsi Sastra Cerita Sambung Ngonceki Impen Karya Sri Sugiyanto*. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo, 6(2).
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penulisan Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rikako, A. (2016). *Ankoku Joshi*. Tokyo: Futabasha Publisher.
- Tresya, R. (2019). *Analisis Novel "Saga No Gabai Bachan" Karya Yoshichi Shimada dengan Pendekatan Struktural*. Repositori Institut USU.
- Yakumo, S. (2017). *Ankoku Joshi*. Japan: Toei film and Showgate film.